

PENGARUH MODEL *OUTDOOR LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI

Anggraini Khairun Nisa ^{a*)}, Delsy Arma Putri ^{a)}, Emidar ^{a)}, Ermawati Arief ^{a)}

^{a)} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: anggrainikhairunnisa2003@gmail.com

Article history: received 24 April 2026; revised 26 April 2026; accepted 02 May 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i1.127>

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis teks deskripsi siswa, yang terlihat dari kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks secara sistematis, serta penggunaan ejaan dan diksi yang kurang tepat. Selain itu, proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional menyebabkan siswa kurang aktif dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, salah satunya adalah *outdoor learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 76,98, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori cukup hingga baik namun belum optimal. Secara rinci, kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik pada aspek struktur teks, isi, dan penggunaan ejaan dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Model ini memberikan pengalaman belajar langsung yang membantu siswa dalam mengamati objek secara nyata, sehingga memudahkan dalam mengembangkan ide dan menyusun teks secara lebih rinci dan sistematis. Dengan demikian, model *outdoor learning* efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa secara lebih optimal dan bermakna.

Kata Kunci: *outdoor learning*, keterampilan menulis, teks deskripsi, pembelajaran kontekstual

The Effect of the Outdoor Learning Model on the Descriptive Writing Skills of Seventh-Grade Student at SMP Negeri 3 Bukittinggi

Abstract. This study is motivated by the low level of students' descriptive writing skills, as indicated by difficulties in developing ideas, organizing text structures systematically, and using proper spelling and diction. In addition, the learning process, which is still dominated by conventional methods, causes students to be less active and limits their opportunities to gain meaningful learning experiences. Therefore, an innovative and contextual learning model is needed, one of which is *outdoor learning*. This study aims to determine the effect of the *outdoor learning* model on the descriptive writing skills of seventh-grade students at SMP Negeri 3 Bukittinggi. The results show that the descriptive writing skills of students in the experimental class are categorized as good, with an average score of 76.98, while the control class falls into the fair to good category but has not yet reached optimal performance. In detail, the experimental class demonstrates better performance in terms of text structure, content development, and the use of spelling compared to the control class. The results of hypothesis testing indicate that there is a significant effect of the *outdoor learning* model on students' descriptive writing skills. This model provides direct learning experiences that help students observe real objects, making it easier for them to develop ideas and organize their writing in a more detailed and systematic way. In conclusion, the *outdoor learning* model is effective as an alternative instructional strategy to improve students' descriptive writing skills in a more optimal and meaningful way.

Keywords: *outdoor learning*, writing skills, descriptive text, contextual learning

I. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mampu menguasai keterampilan berbahasa, baik reseptif maupun produktif (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu keterampilan produktif yang penting adalah menulis, karena melalui kegiatan ini siswa dapat mengungkapkan gagasan secara runtut, logis, dan sesuai dengan kaidah

bahasa Indonesia (Zikri & Hafriison, 2020; Hendrawan & Indihadi, 2019). Dalam Kurikulum Merdeka, siswa dituntut untuk mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi yang berfungsi menggambarkan objek secara rinci agar dapat dibayangkan secara nyata oleh pembaca (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, dalam praktiknya, keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, penyusunan kalimat efektif, serta pemilihan diksi yang tepat (Sakila, 2019; Lutfiah et al., 2021). Selain itu, siswa juga belum mampu mengembangkan ide menjadi paragraf yang padu dan kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan (Supriyadi & Ma'ruf, 2023). Hasil observasi di SMP Negeri 3 Bukittinggi menunjukkan bahwa teks deskripsi yang ditulis siswa masih memiliki kelemahan pada aspek kebahasaan, struktur, dan kejelasan isi. Kondisi ini diperparah oleh penggunaan model pembelajaran yang masih didominasi pendekatan konvensional, sehingga siswa kurang aktif dan belum memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Ahmad, 2020; Fitriyani & Balqis, 2025).

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Salah satu alternatif yang relevan adalah model *outdoor learning*. *Outdoor learning* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, seperti taman, halaman sekolah, maupun lingkungan alam lainnya (Irawan & Sukmana, 2019). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata (*experiential learning*), sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

Dalam penerapannya, *outdoor learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat dalam kegiatan observasi, eksplorasi, dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk melihat, merasakan, dan mencatat objek secara langsung, sehingga mempermudah mereka dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Selain itu, peran guru dalam model ini tidak lagi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan proses belajar siswa (Novia Zelayanti et al., 2023; Sa'diyah & Wulandari, 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *outdoor learning* memiliki keunggulan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan analitis siswa (Manungki & Manahung, 2021). Dalam konteks menulis teks deskripsi, pengalaman langsung yang diperoleh siswa melalui pengamatan objek nyata dapat membantu mereka menghasilkan tulisan yang lebih rinci, konkret, dan mudah dipahami (Syam, 2024). Selain itu, pembelajaran di luar kelas juga membantu siswa mengingat materi lebih lama serta menyusun gagasan secara lebih terstruktur (Sa'diyah & Wulandari, 2021). Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Izzati et al., 2023).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada jenis teks lain, seperti teks laporan hasil observasi, cerpen, puisi, dan eksplanasi (Zelayanti et al., 2023; Irawan & Sukmana, 2019; Amelia et al., 2023). Selain itu, penerapan model ini juga belum pernah dilakukan di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh suatu perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen termasuk metode penelitian kuantitatif yang dilakukan melalui percobaan untuk melihat dampak variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang telah dikendalikan.

Jenis eksperimen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *quasi experiment* dengan menggunakan desain *Two Group Experiment-Control*. Kuasi eksperimen merupakan bentuk penelitian yang melibatkan pemberian perlakuan (*treatment*), pengukuran hasil (*outcome measures*), kelompok eksperimen, tetapi tidak menggunakan penentuan subjek secara acak.

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengaruh metode *outdoor learning* sebagai variabel (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel (Y). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian keterampilan menulis teks deskripsi yang dikembangkan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Teknik utama dalam pengumpulan data penelitian ini adalah tes menulis teks deskripsi. Menurut Arikunto (2019), tes merupakan serangkaian pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, bakat, atau keterampilan seseorang. Dalam penelitian ini, tes berupa tugas menulis teks deskripsi sesuai topik yang ditentukan peneliti.

Analisis terhadap instrument/tes menulis teks deskripsi dilakukan dengan menguji validitas item dan reliabilitas tes. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu setelah data penelitian terkumpul dilakukan penganalisisan data. Untuk mengubah skor menjadi nilai, digunakan patokan berdasarkan perhitungan persentase.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal yaitu (1) hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi menggunakan model *outdoor learning*, (2) hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi tanpa menggunakan model *outdoor learning*, (3) pengaruh penggunaan model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi.

A. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi Menggunakan Model Outdoor Learning

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi pada kelas eksperimen yang menggunakan model outdoor learning menunjukkan hasil yang cenderung berada pada kategori menengah hingga tinggi. Hal ini terlihat dari sebaran skor siswa pada rentang 10–22 dengan dominasi pada skor 15, 16, dan 18. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kemampuan menulis yang cukup baik dan mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran.

Dilihat dari indikator penilaian, kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks deskripsi tergolong baik, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun bagian identifikasi, deskripsi, dan penutup secara sistematis. Pada indikator isi teks deskripsi, kemampuan siswa berada pada kategori lebih dari cukup, namun masih perlu ditingkatkan karena beberapa siswa belum mampu mengembangkan ide secara rinci dan mendalam. Sementara itu, indikator penulisan EYD menunjukkan hasil yang baik, yang berarti siswa telah cukup mampu menggunakan kaidah bahasa secara tepat.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai keterampilan menulis teks deskripsi siswa adalah 76,98 dengan kualifikasi baik, meskipun terdapat variasi kemampuan antar siswa. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori lebih dari cukup hingga baik, bahkan beberapa mencapai kategori sangat tinggi. Hal ini menandakan bahwa model outdoor learning tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan siswa, tetapi juga mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

Jika ditinjau per indikator, nilai rata-rata struktur teks sebesar 79,84 (baik), isi teks sebesar 70,97 (lebih dari cukup), dan EYD sebesar 80,11 (baik). Temuan ini menunjukkan bahwa kekuatan utama siswa terletak pada penyusunan struktur dan penggunaan bahasa, sedangkan kelemahan relatif masih terdapat pada pengembangan isi teks.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model outdoor learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung membantu siswa menghasilkan ide yang lebih konkret dan memudahkan penyusunan teks secara sistematis. Namun demikian, pengembangan isi tulisan masih memerlukan latihan dan strategi tambahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model outdoor learning efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa, terutama pada aspek struktur dan penggunaan bahasa, meskipun aspek pengembangan isi masih perlu ditingkatkan agar hasil belajar lebih optimal.

B. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi Tanpa Menggunakan Model Outdoor Learning

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi pada kelas yang tidak menggunakan model outdoor learning menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara umum berada pada kategori cukup hingga baik, namun belum optimal dan masih didominasi oleh tingkat penguasaan menengah. Hal ini terlihat dari distribusi skor yang terkonsentrasi pada rentang nilai sedang, yang mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan dasar menulis, tetapi belum mampu mencapai tingkat penguasaan yang tinggi secara merata.

Jika ditinjau berdasarkan indikator penilaian, kemampuan siswa pada aspek struktur teks deskripsi masih berada pada kategori cukup dengan rata-rata 59,27. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyusun teks secara sistematis dan runtut sesuai dengan kaidah yang benar. Pada indikator isi teks deskripsi, rata-rata nilai sebesar 74,73 menunjukkan kategori lebih dari cukup, yang berarti siswa telah mampu mengembangkan ide sesuai topik, tetapi masih terbatas dan kurang mendalam. Sementara itu, indikator penulisan EYD menunjukkan hasil yang lebih baik dengan rata-rata 77,42 (kategori baik), yang menandakan bahwa siswa cukup mampu menerapkan kaidah kebahasaan dengan tepat, meskipun belum sepenuhnya konsisten.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa lebih kuat pada aspek teknis (EYD), tetapi masih lemah pada aspek konseptual, terutama dalam penyusunan struktur dan pengembangan isi teks. Keterkaitan antar indikator tersebut menegaskan bahwa kelemahan pada struktur dan isi menjadi faktor utama yang menyebabkan keterampilan menulis siswa belum maksimal.

Selain itu, nilai standar deviasi yang relatif besar menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa. Meskipun terdapat siswa yang mencapai nilai tinggi, masih ada siswa yang berada pada kategori rendah, sehingga kemampuan menulis belum merata secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional cenderung menghasilkan kemampuan menulis pada tingkat sedang karena siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret. Tanpa adanya model pembelajaran yang kontekstual, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan

mendeskripsikan objek secara rinci. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks deskripsi tanpa penerapan model *outdoor learning* dapat dikatakan belum optimal, terutama pada aspek pengembangan isi dan organisasi teks.

C. Pengaruh Penggunaan Model *Outdoor Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan model *outdoor learning* dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hubungan ini tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai aspek dalam proses pembelajaran, seperti pengalaman belajar, keterlibatan siswa, kemampuan berpikir, serta kemampuan dalam mengolah dan menuangkan ide ke dalam tulisan. Model *outdoor learning* memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual, sehingga siswa dapat mengamati objek secara langsung dan tidak hanya bergantung pada imajinasi atau penjelasan guru.

Pengalaman langsung tersebut berperan penting dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama pada kemampuan mengembangkan isi teks. Siswa menjadi lebih mudah mendeskripsikan objek secara rinci karena melibatkan berbagai indera dalam proses pengamatan. Selain itu, kegiatan observasi yang sistematis membantu siswa berpikir lebih kritis dan terarah, sehingga isi tulisan menjadi lebih relevan, jelas, dan mendalam.

Pengaruh *outdoor learning* juga terlihat pada kemampuan siswa dalam menyusun struktur teks deskripsi. Proses pengamatan langsung yang dilakukan secara berurutan membantu siswa memahami alur penyusunan teks, mulai dari gambaran umum hingga bagian yang lebih spesifik. Hal ini memudahkan siswa dalam mengorganisasi tulisan secara sistematis. Dari segi kebahasaan, model ini juga mendukung pemilihan kata dan penggunaan ejaan yang lebih tepat karena siswa memiliki referensi nyata dari objek yang diamati.

Selain aspek kognitif, *outdoor learning* juga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Suasana belajar yang lebih variatif membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar, termasuk keterampilan menulis. Siswa yang lebih termotivasi cenderung lebih kreatif dan serius dalam menyelesaikan tugas menulis.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *outdoor learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung terbukti membantu siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, serta meningkatkan keterlibatan dalam proses belajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *outdoor learning* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan menulis teks deskripsi. Model ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil tulisan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh, sehingga menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran menulis.

III. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Bukittinggi pada kelas kontrol tanpa menggunakan model *outdoor learning* secara umum berada pada kategori baik, namun belum optimal dan masih menunjukkan variasi kemampuan yang cukup signifikan antar siswa. Hal ini terlihat dari sebaran nilai yang cenderung berada pada tingkat menengah, dengan sebagian siswa telah mencapai kategori baik hingga sangat baik, tetapi masih terdapat siswa yang berada pada kategori cukup bahkan hampir cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tanpa menggunakan model yang inovatif belum mampu mengakomodasi secara maksimal seluruh potensi siswa dalam menulis teks deskripsi. Jika ditinjau lebih rinci berdasarkan indikator, kemampuan siswa dalam penulisan EYD menunjukkan hasil yang relatif lebih baik dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa sudah cukup memahami aspek kebahasaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Namun demikian, pada indikator struktur teks deskripsi dan isi teks deskripsi, kemampuan siswa masih berada pada kategori cukup dan lebih dari cukup. Artinya, siswa belum sepenuhnya mampu menyusun struktur teks secara sistematis dan mengembangkan isi deskripsi secara mendalam serta jelas sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis siswa masih bersifat dasar dan belum berkembang secara maksimal, terutama dalam aspek pengorganisasian ide dan pengayaan isi tulisan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hal ini berarti bahwa pembelajaran yang melibatkan lingkungan secara langsung mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna bagi siswa. Melalui interaksi langsung dengan objek yang diamati, siswa menjadi lebih mudah dalam menemukan ide, mengembangkan gagasan, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan deskriptif. Dengan kata lain, model *outdoor learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat kualitas proses berpikir dan kreativitas siswa dalam menulis. Hubungan antara penggunaan model *outdoor learning* dengan keterampilan menulis teks deskripsi dapat dilihat dari bagaimana model tersebut memberikan stimulus nyata yang membantu siswa dalam memahami objek secara lebih detail. Ketika siswa belajar di luar kelas, mereka tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkaya kosakata, memperjelas deskripsi, serta meningkatkan kemampuan observasi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas isi tulisan, kejelasan struktur, serta ketepatan penggunaan bahasa. Sebaliknya, pembelajaran tanpa model tersebut cenderung membuat siswa terbatas dalam mengeksplorasi ide karena kurangnya pengalaman langsung yang mendukung proses

menulis. engan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun keterampilan menulis teks deskripsi siswa tanpa menggunakan model *outdoor learning* sudah berada pada kategori baik, penerapan model *outdoor learning* terbukti memberikan pengaruh yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kontekstual sangat disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menulis, agar kemampuan siswa dapat berkembang secara lebih optimal, merata, dan bermakna.

V. REFERENSI

- Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 3(1), 44–58.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, K. C., & Balqi Irawan, D., & Sukmana, E. (2019). Menulis Cerita Pendek dengan Metode Outdoor Learning Writing Short Stories with the Outdoor Learning Method. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(1), 9–19.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi Proses Menulis pada Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Tokoh Cerita Fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47–57.
- Irawan, D., & Sukmana, E. (2019). Menulis Cerita Pendek dengan Metode Outdoor Learning Writing Short Stories with the Outdoor Learning Method. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(1), 9–19.
- Izzati, H., Sukardi, & Masyhuri. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271–276.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode Outdoor Learning Dan Minat Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 82–109.
- Novia Zelayanti, Irwan Satria, & Ixsir Eliya. (2023). Implementasi Metode Outdoor Study Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Kelas Viii A Di Smp 13 Kota Bengkulu. *JPI : Jurnal Pustaka Indonesia*, 3(1), 28–37.
- Sakila, S. (2019). Metode Pemecahan Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *GENTA BAHTERA: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 5(1), 1–17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). Alfabeta.
- Supriyadi, A., & Ma'ruf, F. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas IV. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 141–147.
- Zikri, H., & Hafriison, M. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 25 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 82.